

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN PRASEKOLAH
TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK**
(STUDI KASUS TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2003/2004

SKRIPSI



Oleh :

AHMAD FATHOLLAH

NIM. 084 001 101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

JURUSAN TARBIYAH

2004

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN PRASEKOLAH
TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK
(STUDI KASUS TK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2003/2004)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**Ahmad Fathollah
NIM : 084 001 101**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH**

2004

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN PRASEKOLAH
TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK
(STUDI KASUS TK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2003/2004)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah**

Oleh :

**Nama : Ahmad Fathollah
NIM : 084 001 101
Jurusan : Tarbiyah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Disetujui Oleh
Pembimbing**

**Drs. H. Muchlis
NIP. 150 083 988**

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN PRASEKOLAH
TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK
(STUDI KASUS TK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2003/2004)**

SKRIPSI

**Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji
Sekolah Tinggi Agama Islam Negari Jember
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 7 Agustus 2004

Dewan Penguji

Ketua



Drs. H. Abd. Halim Soebahar, MA

NIP: 150 232 937

Sekretaris

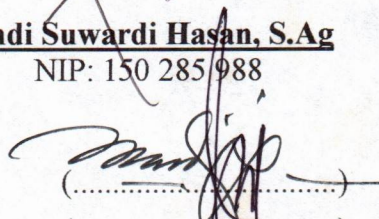


Sandi Suwardi Hasan, S.Ag

NIP: 150 285 988

Anggota:

1. Drs. H. Zainuddin Dja'far
2. Drs. H. Muchlis


(.....)
(.....)

Mengetahui

Ketua STAIN Jember



Drs. Moh. Khusnuridlo, M.Pd

NIP. 150 252 763

MOTTO:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (النحل : ٧٨)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl : 78) (Haramain, 1990 : 413)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan Kepada:

1. Ayah dan Bunda yang telah mengasihiku dan menyayangiku.
2. Adik dan kakakku tersayang
3. Semua dosen dan guruku yang telah membimbing dan mengarahkanku.
4. Almamaterku STAIN Jember
5. Rekan-rekan dan sahabat-sahabatku yang telah membantu dalam proses pendewasaanku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana.

Sholawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sebagai Nabi akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang dengan ikhlas telah membesarkan, mengasuh membiayai penulis dan iringan do'a kepada penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Drs. Moh. Khusnuridlo, M.Pd selaku Ketua STAIN Jember beserta stafnya, para dosen dan karyawan di lingkungan STAIN Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
3. Bapak Drs. H. Muchlis, yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Umami Hani', selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

5. Sahabat-sahabat terdekatku tercinta dan semua pihak yang telah banyak membantu baik berupa pemikiran, motivasi, dan arahan serta memunculkan inspirasi hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Tiada balasan yang penulis sampaikan kecuali ucapan "*Jaza kumulah khoiral jaza*" dan semoga amal dan baktinya diterima oleh Allah SWT.

Penulis skripsi ini telah diusahakan seoptimal mungkin, namun penulis menyadari apabila ditinjau dari kacamata keilmuan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.

Jember, 2004

Penyusun

ABSTRAKSI

KONTRIBUSI PENDIDIKAN PRASEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK (Studi Kasus TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003-2004)

Oleh:

Ahmad Fathollah
NIM. 084 001 101

Pendidikan merupakan salah satu sarana memperoleh ilmu pengetahuan yang menjadi dasar utama untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi, baik potensi jasmani maupun potensi rohani. Disamping itu pendidikan juga sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas manusia menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengingat pentingnya pendidikan usia dini tersebut, maka program anak usia dini kini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat, sebab kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini semakin baik. Hal ini menjadi fenomena yang sangat menarik untuk terus mengembangkan program pendidikan anak usia dini, khususnya untuk perkembangan anak (perkembangan jasmani dan rohani). Kontribusi pendidikan sangat penting bagi perkembangan anak, khususnya pada anak usia dini sebagai basic pendidikan menuju jenjang selanjutnya atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi perumusan masalah adalah “Bagaimana kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan anak TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2003/2004.

Adapun tujuan penelitiannya adalah ingin mengetahui bagaimana Kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan anak di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2003/2004.

Metode dan prosedur penelitian, pendekatan yang digunakan adalah tehnik pendekatan penelitian paradigma kualitatif. Adapun yang menjadi informan adalah: kepala sekolah, guru, orang tua, kepala tata usaha. Metode pengumpulan data yang digunakan metode observasi, metode interview, metode dokumenter. Metode analisa data yang digunakan adalah metode analisis data induksi dan deduksi.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilanjutkan analisa data dapat disimpulkan bahwa: Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah suatu lembaga pendidikan prosekolah, banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak baik segi perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Karena pendidikan dalam hal ini dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (guru) TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember atau orang tua anak didik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, atau mencapai kondisi yang lebih baik bagi anak didik.

DAFTAR TABEL

NO	NAMA TABEL	HALAMAN
Tabel 3.1	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR TAHUN PELAJARAN 2003/2004	48
Tabel 3.2	KEADAAN TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR TAHUN PELAJARAN 2003/2004	50
Tabel 3.3	JUMLAH SISWA TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR TAHUN PELAJARAN 2003/2004	51
Tabel 3.4	MATERI YANG DIAJARKAN DI TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2003/2004	60

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Judul.....	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Asumsi dan Keterbatasan.....	12
H. Metode dan Prosedur Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Tinjauan Teoritik tentang Pendidikan Prasekolah.....	19
1. Pengertian Pendidikan Prasekolah.....	19
a. Tujuan Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)	23
b. Materi Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)	26
c. Metode Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak).....	29



d. Sarana Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak).....	31
e. Evaluasi Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)...	32
B. Tinjauan Teoritis tentang Perkembangan Anak.....	33
1. Perkembangan Jasmani / Fisik.....	34
2. Perkembangan Rohani.....	37
C. Tinjauan Teoritik tentang Kontribusi Pendidikan Prasekolah terhadap Perkembangan Anak	42

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	46
1. Sejarah Berdirinya TK Darus Sholah Tegal Besar	46
2. Letak atau Lokasi TK Darus Sholah Tegal Besar.....	47
3. Fasilitas Bangunan TK Darus Sholah Tegal Besar	49
4. Keadaan Guru dan Karyawan TK Darus Sholah Tegal Besar ..	50
5. Keadaan Siswa TK Darus Sholah Tegal Besar.....	51
6. Tentang Struktur Organisasi TK Darus Sholah.....	52
B. Penyajian Data dan Analisa Data	54
1. Pendidikan Prasekolah	54
a. Tujuan Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)	55
b. Materi Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)	58
c. Metode Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak).....	64
d. Sarana Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak).....	67
e. Evaluasi Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak).....	68
2. Perkembangan Anak.....	68
a. Perkembangan Jasmani / Fisik	69
b. Perkembangan Rohani.....	71
C. Diskusi Dan Interpretasi	76

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Kegiatan Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Surat Pernyataan Telah Selesai Penelitian
5. Instrumen Pengumpulan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai potensi dasar atau fitrah manusia harus ditumbuhkembangkan secara optimal dan terpadu melalui proses pendidikan sepanjang hayatnya. Manusia diberi kebebasan untuk berikhtiar mengembangkan potensi-potensi dasar atau fitrah manusia tersebut.

Secara singkat, anak (manusia) pada usia sekitar 4 – 5 tahun mulai dimasukkan dan diberikan pendidikan secara terprogram melalui lembaga pendidikan formal yang disebut pendidikan prasekolah atau Taman Kanak-Kanak.

Kontribusi pendidikan prasekolah adalah membimbing dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak, mengenalkan kepada anak lingkungan sekitar, mengembangkan sifat sosial dan menanamkan sikap disiplin, serta memberikan kesempatan menikmati masa bermainnya sesuai dengan perkembangan/pertumbuhannya.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat alami anak. Sebagaimana telah diketahui dalam menuju kedewasaan,

setiap anak memerlukan kesempatan untuk mengembangkan diri. Sedangkan untuk mengembangkan diri itu memerlukan fasilitas dan sarana pendukung dalam berbagai bentuk seperti sarana pendidikan yang menunjang. Semua fasilitas dan kesempatan pengembangan diri anak tersedia di lembaga. Dalam buku Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak disebutkan bahwa:

Pendidikan Taman Kanak-Kanak sangat penting dalam menyumbangkan/membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya ciptayang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan selanjutnya. (Depdikbud, 1999 : 1)

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus diberikan sedini mungkin terhadap seorang anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang pertama kali diturunkan yang memerintahkan untuk membaca, yakni surat al-Alaq 1-5:

اقرأ باسم ربك الذي خلق . خلق الإنسان من علق . اقرأ وربك الأكرم .
الذي علم بالقلم . علم الإنسان ما لم يعلم . (العلق : ١-٥)

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Haramain,1990:1079)

Firman di atas dengan tegas menitik beratkan kepada pendidikan yang dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Hal ini mengisyaratkan betapa pentingnya arti pendidikan dan pengajaran dalam rangka pembenahan otak, akhlak dan penguasaan ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk merealisasikan tujuan ayat tersebut di atas, maka dapat dilaksanakan melalui sarana pendidikan baik formal maupun non formal, termasuk pendidikan taman kanak-kanak (TK).

Dalam pendidikan taman kanak-kanak ini identik dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan wilayah pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik. Karena usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak selanjutnya. Penelitian dan pengkajian pendidikan anak juga kian meningkat. Diharapkan dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak usia dini yang semakin baik membawa dampak positif bagi perkembangan anak selanjutnya.

Seperti yang dijelaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (2003:4)

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Baik dalam hal sikap, perhatian, minat, dan kemampuannya secara fisik, psikis, sosial, dan moral dalam belajar. Segala yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan akan mengendap dan membangun struktur kepribadian anak. Pengalaman yang ia lalui tidak pernah terhapus, melainkan hanya tertutupi oleh pengalaman berikutnya. Menumpuk pengalaman demi pengalaman sehingga terbangun struktur kepribadian yang khas.

Kekhasan dunia anak mengakibatkan perlunya strategi pembelajaran untuk anak yang juga khas. Ada sebagian anak yang mendapatkan perlakuan dan stimulasi dari lingkungan yang positif, sehingga anak tumbuh lebih matang. Namun ada sebagian lain yang tidak mendapatkan lingkungan yang positif, sehingga perkembangan jiwanya terlambat. Kondisi yang berbeda-beda tersebut menuntut guru atau pendidik anak untuk bertindak secara bijak, sesuai dengan kondisi, kemampuan dan kepribadian anak.

Usia dini juga merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu kesempatan itu hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar anak. Rasa ingin tahu pada usia ini berada pada posisi puncak. Tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu anak melebihi usia dini, khususnya usia 3-4 tahun.

Mengingat pentingnya pendidikan usia dini tersebut, maka program anak usia dini kini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat, sebab

kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini semakin baik. Hal ini menjadi fenomena yang sangat menarik untuk terus mengembangkan program pendidikan anak usia dini, khususnya untuk perkembangan anak (perkembangan jasmani dan rohani).

Dari uraian di atas jelaslah bahwa kontribusi pendidikan sangat penting bagi perkembangan anak, khususnya pada anak usia dini sebagai basic pendidikan menuju jenjang selanjutnya atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berkaitan dengan hal ini, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berupa kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan anak. Dalam hal ini penulis mengambil judul “Kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan anak di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Di dalam suatu penelitian, seorang penulis seharusnya mempunyai alasan yang dapat memperkuat dalam pengangkatan judul tersebut. Dalam pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Jember pada dasarnya terdapat dua alasan dalam pemilihan suatu judul penelitian, yakni alasan obyektif dan alasan subyektif. Alasan obyektif adalah alasan yang menggambarkan urgensi permasalahan penelitian yang mendorong kita untuk meneliti dan memecahkan. Sedangkan alasan subyektif adalah alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian (2002:8). Adapun alasan-alasan pemilihan judul ini adalah:

1. Alasan Obyektif

- a. Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan baik dan buruknya perilaku seseorang.
- b. Pendidikan pra-sekolah merupakan pondasi dalam perkembangan anak.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul tersebut layak diteliti dan sesuai dengan ilmu ketarbiyahan.
- b. Adanya kesediaan dosen pembimbing dalam membantu dan mengarahkan untuk penulisan skripsi ini.
- c. Tersedianya dana, tenaga, dan fasilitas yang menunjang dalam penelitian ini.

C. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari skripsi yang berjudul Kontribusi Pendidikan Pra-Sekolah Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus Tk Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates 2003-2004), maka akan diuraikan definisi operasionalnya dari masing-masing istilah tersebut:

1. Kontribusi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kontribusi adalah pemberian sebagai bantuan dan juga berarti bantuan, dan juga sokongan. (1989:867)

Dari pengertian di atas bahwa kontribusi adalah pemberian bantuan pendidikan kepada anak terhadap perkembangan potensi baik yang bersifat jasmani maupun rohani (fisik, psikis) yang dimiliki oleh anak tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan, cara mendidik”. (1989:204)

Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab I pasal 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (2003:3).

Dari definisi di atas dapat dimengerti bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, supaya berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

3. Pra-Sekolah

Menurut Prof. Marjory Ebbeck, mengatakan bahwa: "Pendidikan prasekolah adalah pelayanan pada anak mulai umur 5-7 tahun" (Rahman, 2002:2). Sedangkan menurut Biechler dan Snowman, mereka yang berusia antara 3-6 tahun. (2000: 19)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prasekolah adalah anak yang masih berumur antara 3-6 tahun, dan biasanya mereka (anak) mengikuti program Taman Kanak Kanak sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni; Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

4. Perkembangan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia perkembangan berarti "perihal berkembang" sedangkan berkembang berarti:

1. Membuka lembar-lembar, membentangkan
2. Menjadikan besar
3. Menjadikan maju (baik, sempurna). (1989:414)

5. TK Darus Sholah

Taman Kanak-Kanak merupakan tempat belajar bagi anak didik yang terorganisir secara baik yang bertujuan untuk menyiapkan anak lebih matang baik secara fisik maupun mental, dan mempersiapkan anak didik memasuki pendidikan selanjutnya (sekolah dasar).

Taman Kanak-Kanak ini bertempat di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Dari semua yang telah dipaparkan di atas maka secara umum pengertian judul skripsi ini adalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul tersebut adalah bagaimana kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan anak (Studi Kasus TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates 2003-2004)

D. Rumusan Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan wilayah pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik. Karena usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak selanjutnya. Penelitian dan pengkajian pendidikan anak juga kian meningkat. Diharapkan dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak usia dini yang semakin baik membawa dampak positif bagi perkembangan anak selanjutnya.

Kontribusi pendidikan prasekolah adalah membimbing dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak, mengenalkan kepada anak lingkungan sekitar, mengembangkan sifat sosial dan menanamkan sikap disiplin, serta memberikan kesempatan menikmati masa bermainnya sesuai

dengan perkembangan/pertumbuhannya. Berkaitan dengan hal ini, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berupa kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Masalah juga diartikan sebagai keadaan yang bersandar dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi membingungkan. Faktor yang berhubungan tersebut, dalam hal ini mungkin berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur lainnya. Jika kedua faktor itu didudukkan secara berpasangan akan menghasilkan sejumlah kesukaran, yaitu sesuatu yang tidak dipahami atau tidak dapat diterangkan pada waktu itu (Moleong, 2000; 62).

Masalah sering dianalogikan dengan “problema” yang memerlukan adanya antisipasi pemecahannya, diantaranya melalui penelitian. Sebagaimana pendapat Arikunto (2002 : 225) bahwa: “Masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masalah merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian untuk dipecahkan sehingga dalam penelitian ini terdapat rumusan-rumusan masalah yang perlu dipecahkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pokok Masalah

Bagaimana kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan anak di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates ?

2. Sub pokok masalah

- a. Bagaimana kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan jasmani anak di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates ?
- b. Bagaimana kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan rohani anak di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates ?

E. Tujuan Penelitian

Seperti dijelaskan dalam buku pedoman penyusunan proposal dan skripsi bahwa tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat, operasional dan mengacu pada rumusan masalah (2000 : 13).

Berdasarkan pendapat di atas, maka tarjet yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Ingin mengetahui kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan anak di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan jasmani anak di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates.

- b. Ingin mengetahui kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan rohani anak di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk dijadikan bahan dokumentasi oleh peneliti lain dalam melaksanakan studi lanjut dalam usaha untuk mengetahui perkembangan anak.
2. Untuk dijadikan kontribusi fikiran sekaligus sebagai usaha untuk membangkitkan para guru atau pendidik dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Untuk dijadikan bahan informasi dan masukan bagi sekolah yang dijadikan penelitian, sehingga ada usaha yang mengarah pada perbaikan.
4. Untuk dijadikan pengalaman peneliti dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh melalui bangku kuliah kedalam situasi lapangan.
5. Untuk mengetahui tingkat kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak.

G. Asumsi dan Keterbatasan

Dalam mengadakan penelitian perlu kiranya menggali data melalui informan, sehingga dapat diasumsikan bahwa semua keterangan atau data yang diberikan oleh informan itu sesuai dengan kenyataan dilapangan penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian terdapat hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh peneliti karena keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan itu adalah:

1. Tidak dapat mengadakan interview secara detail terhadap kepala sekolah, guru, orang tua, Kepala Tata Usaha karena pertimbangan efektivitas dan efisiensi waktu serta tenaga.
2. Adanya keterbatasan dana, karena dana penelitian ini bersifat mandiri sehingga pengoptimalan ini dirasa kurang maksimal.

H. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode menurut Surakhmat merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan tehnik serta alat-alat tertentu. (1985 : 131) Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian akan dapat menjadi sebuah karya ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan dan penelitian dengan menggunakan metode yang tepat dalam pengumpulan data dan pengelolaan data.

Dalam hal ini terdapat beberapa item yang akan peneliti jelaskan terkait dengan relevansi metodologi yang akan ditetapkan dengan obyek yang akan diteliti, antara lain metode pengumpulan data dan metode analisa data.

1. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian ilmiah seseorang peneliti akan berhadapan dengan populasi dan sampel. Karena dalam penelitian adakalanya peneliti menggunakan keseluruhan unit yang diteliti dan adakalanya sebagian unit saja yang diteliti.

Adapun pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Sedangkan pengertian sampel yaitu “sebagian atau wakil populasi”. (Arikunto, 2002: 115-117).

Adapun teknik pengambilan sampel digunakan metode purposive sampling. Dalam teknik ini dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau mewakili populasi. (Marzuki, 2002 :51).

2. Metode Pengumpulan Data

Sebuah penelitian membutuhkan sumber data yang valid, data aktual, sumber data tersebut diperoleh dari beberapa komponen, antara lain informan (Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua). Keseluruhan data tersebut dikumpulkan dengan memperhatikan prosedur dan hakekat pemakaian metode pengumpulan data.

Menurut Subagio bahwa pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakan seseorang peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya. (1997 : 37)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan agar peneliti memasuki penelitian yang sebenarnya, maka dibutuhkan beberapa metode penelitian dalam pengumpulan data, diantaranya :

a. Metode Observasi

“Observasi adalah suatu tehnik untuk mengenali secara langsung atau tidak langsung terhadap objek. Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. (Margono, 1997 : 158) Sedangkan menurut Keraf observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. (1993 : 162)

Adapun data-data yang ingin diperoleh dalam metode observasi di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kalaiwates Kabupaten Jember, adalah untuk mengetahui lokasi dan daerah penelitian.

b. Metode Interview

Sebagai suatu tehnik pengumpulan data interview atau wawancara memiliki manfaat yang khas, bisa jadi wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung yang mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

Menurut Margono interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. (1997 : 165)

Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang Informasi atau seorang autoritas (seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah. (Keraf, 1993 : 161)

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah atau latar belakang berdirinya dan perkembangannya (TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).
- 2) Kontribusi pendidikan terhadap perkembangan anak, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani di TK Darus Sholah.

c. Metode Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, malajah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (2002 : 206).

Data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah, untuk mengetahui:

- 1) Jumlah guru dan karyawan TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

- 2) Jumlah siswa/murid TK Darus Sholah.
- 3) Sarana / prasarana yang dimiliki TK Darus Sholah.

3. Metode Analisa Data

Analisa data menurut Moleong seperti yang dikutip oleh Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan urusan dasar. Sedangkan yang dikutip oleh Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberi bantuan pada tema hipotesis tersebut, sehingga dapat disintesisakan bahwa analisis data dalam proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 2000:103)

Dalam penelitian ini digunakan analisa data reflektif thingking yaitu kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif atau mendialogkan antara teoritik dan data empirik secara bolak-balik dan kritis. Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif tersebut di deskripsikan dengan kata-kata atau kalimat kemudian di pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. (STAIN, 2002 : 16)

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat terhadap isi skripsi, sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isi skripsi secara keseluruhan.

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, maka disajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN, di dalamnya memuat latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, KERANGKA TEORITIK, pada bagian ini mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian, di dalamnya memuat pendidikan pra-sekolah, perkembangan anak yang meliputi perkembangan jasmani dan rohani, dan pentingnya kontribusi pendidikan prasekolah terhadap perkembangan anak.

BAB III, HASIL PENELITIAN, dalam bab ini menjabarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB IV, KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN, pada bab ini mengemukakan kesimpulan, saran dan penutup yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Tinjauan Teoritik Tentang Pendidikan Prasekolah

1. Pengertian Pendidikan Prasekolah

Telah di jelaskan dalam penegasan judul bahwa pendidikan prasekolah menurut Prof. Marjory Ebbeck seperti yang dikutip oleh Rahman mengatakan bahwa: “Pendidikan prasekolah adalah pelayanan pada anak mulai umur 5-7 tahun” (2002:2)

Sedangkan menurut Patmonodewo bahwa: “Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur sekolah atau pendidikan luar sekolah” (2000:59)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan prasekolah adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 5-7 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani yang dimiliki anak secara optimal sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

Menurut John Locke sebagaimana yang dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo dalam bukunya *Pendidikan Anak Prasekolah*, bahwa “Isi kejiwaan anak ketika dilahirkan adalah ibarat secarik kertas yang bersih.

Pengalaman anak yang diperoleh melalui pengindraannya, akan menentukan apa yang akan dipelajarinya dan konsekuensinya adalah yang tampak pada tingkah laku anak. (2002:49)

Pendidikan tidak harus dilaksanakan oleh pemerintah pada sekolah-sekolah saja tetapi masyarakat dan keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap suatu pendidikan. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi kehidupan anak tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai seorang anak dalam keluarga terjadi interaksi yang intim, sebagai tingkah laku perbuatan orang tua akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, pengalaman interaksi yang terjadi pada keluarga menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain (masyarakat).

Menurut Santhut dalam bukunya *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, bahwa:

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan pusat pendidikan. Namun, keluargalah yang memberikan pengaruh pertama kali; keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak masuk Islam sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan. (1998 : 16)

Allah juga berfirman dalam al-Qur'an:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاحِنَا وَدُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا .

(الفرقان : ٧٤)

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: “ya Tuhan kami, anugrahkan kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikan kami sebagai imam orang-orang yang bertaqwa”. (QS. Al-Furqan : 74) (Haramain, 1990: 569)

Rasulullah SAW bersabda, bahwa:

عن أبي هريرة أنه كان يقول: قال رسول الله ص.م. مَأْمِنُ مَوْلُودِ الْأَيُّوْدِ عَلَى الْفِطْرَةِ،
فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ. (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. berkata: bahwa rasulullah SAW bersabda: “Setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, dan Majusi”. (HR. Muslim) (Abu Husain, tt : 189)

Oleh karena itu keluarga merupakan latar belakang sosial yang utama bagi anak, dan secara kodrati memang bertugas untuk mendidik mereka (anak) agar aktif belajar. Namun demikian, tiap-tiap keluarga mempunyai suasana yang khas yang mempengaruhinya. Dengan demikian orang tua lah yang dapat memberikan pendidikan (umum dan agama) yang baik kepada anaknya, sehingga menjadi penerus keluarga tersebut pada khususnya dan dapat menatap masa depan dengan baik.

Anak yang mendapatkan layanan yang baik sejak berusia dini memiliki harapan yang lebih besar untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Sebaliknya anak yang kurang bahkan tidak sama sekali mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya. Kehidupan di masa kanak-kanak atau usia dini ibarat cuaca dipagi hari. Ia akan meramalkan bagaimana cuaca siang nya. Namun demikian kondisi mendung tidak selamanya berarti hujan. Artinya walaupun kondisi dan pengalaman kehidupan di masa usia dini kurang

menguntungkan bukan berarti kehancuran bagi masa depannya. Masih sangat besar potensi manusia yang dapat dikembangkan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Rahman mengatakan; dalam bukunya *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, bahwa:

Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapuskan. Kalaupun bisa, hanya tertutupi. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda". (2002 : 29-30)

Dari pengertian di atas sangat jelas bahwa anak pada usia dini sangat tergantung pada orang tua, guru, dan lingkungan untuk memberikan pendidikan; membimbing, pengarahan yang baik demi kehidupan selanjutnya dan memiliki harapan yang lebih besar untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang.

Di dalam penulisan skripsi ini prasekolah dimaksud dengan Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Sehingga memungkinkan anak didiknya dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya; memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, menurut falsafah bangsa Indonesia; memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada kelas selanjutnya.

Dalam pendidikan prasekolah ada beberapa pokok atau hal yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu :

a. Tujuan Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)

Tujuan pendidikan prasekolah (Taman Kanak-Kanak) adalah: Meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan daya cipta, yang diperlukan untuk hidup di lingkungan masyarakat; Memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar; Memberi bekal untuk mengembangkan diri sesuai asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Menurut Patmonodewo dalam bukunya *Pendidikan Anak Prasekolah* bahwa tujuan pendidikan prasekolah (taman kanak-kanak) adalah:

- 1) Tujuan umum
Membentuk manusia pancasila sejati, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil, serta bertanggung jawab kepada Tuhan, masyarakat, dan negara.
- 2) Tujuan Khusus
 - a) Memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
 - b) Memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga anak bisa diterima oleh masyarakatnya.
 - c) Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (2000:58-59)

Dari kedua tujuan pendidikan prasekolah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan prasekolah adalah sebagai usaha

untuk membentuk anak didik yang sempurna dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk seluas-luasnya memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani, dan mengembangkan bakat-bakatnya secara optimal, serta memberikan bimbingan yang seksama agar anak-anak memiliki sifat-sifat, nilai-nilai dan kebiasaan berbuat baik yang berlaku di masyarakat.

Program pendidikan prasekolah diselenggarakan sebagai persiapan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Mereka diharapkan mampu berdiri sendiri dan mampu bertanggung jawab atas pembangunan bangsa serta memiliki kemampuan sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan fungsi program kegiatan belajar pendidikan prasekolah (Taman Kanak-Kanak) menurut Dra. Hibana S. Rahman, M. Pd. Dalam bukunya *Pendidikan Anak Usia Dini* adalah:

- 1) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak kepada dunia sekitar.
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya. (2002 : 50)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan prasekolah adalah membimbing dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak, mengenalkan kepada anak

lingkungan sekitar, mengembangkan sifat sosial dan menanamkan sikap disiplin, serta memberikan kesempatan menikmati masa bermainnya sesuai dengan perkembangan/pertumbuhannya.

Setelah anak mengikuti program pendidikan prasekolah, anak diharapkan telah memiliki kesanggupan-kesanggupan dan pengetahuan tertentu yang memungkinkan ia dapat mengikuti pelajaran permulaan membaca, menulis, dan berhitung tanpa banyak kesulitan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan dengan menyenangkan misalnya melalui bernyanyi, bermain, mengucapkan syair, pengenalan menulis dan berhitung sambil melihat-lihat gambar yang sesuai dengan minat anak.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat alami anak. Sebagaimana telah diketahui dalam menuju kedewasaan, setiap anak memerlukan kesempatan untuk mengembangkan diri. Sedangkan untuk mengembangkan diri itu memerlukan fasilitas dan sarana pendukung dalam berbagai bentuk seperti sarana pendidikan yang menunjang. Semua fasilitas dan kesempatan pengembangan diri anak tersedia di lembaga (Taman Kanak-Kanak).



b. Materi Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)

1) Pengertian Materi Pelajaran

Materi menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (1996 : 100) ialah “suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka mencapai tujuan-tujuan institusional”.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (1996 : 102) adalah :

- a) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan intruksional.
- b) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/ perkembangan siswa pada umumnya.
- c) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- d) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat tekstual maupun konseptual.

2) Cara Pemilihan Materi Pelajaran

Ada beberapa hal dalam menetapkan materi pelajaran menurut Ibrahim dan Nana Syaodih, yaitu :

- a) Materi pelajaran hendaknya diterapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan intruksional.
- b) Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai.
- c) Materi yang dipilih hendaknya praktis/bermakna bagi para siswa.
- d) Materi yang dipilih hendaknya diterapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berfikir siswa yang bersangkutan.

- e) Materi yang diberikan hendaknya ditata dan urutkan yang memudahkan dipelajari oleh peserta didik. (1996 : 104)

Adapun materi yang diberikan di Taman Kanak-Kanak adalah:

- 1) Daya pikir
- 2) Daya cipta
- 3) Bahasa
- 4) Keterampilan dan
- 5) Jasmani. (Rahman, 2002 : 57)

Secara umum ruang lingkup materi pendidikan prasekolah meliputi segala hal yang ada dalam diri dan lingkungannya. Secara khusus ruang lingkup materi pendidikan telah dirumuskan dalam program kegiatan pendidikan prasekolah (TK) yakni mencakup dua program di antaranya:

- a) Program kegiatan pembentukan prilaku yang dilaksanakan melalui pembiasaan yang berwujud dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pendidikan prasekolah (TK).
- b) Program kegiatan pengembangan kemampuan dasar (daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani) dilaksanakan melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru (2002:56).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang dapat disampaikan pada pendidikan prasekolah terbagi atas dua program yakni; program pembentukan prilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Dimana kedua program ini dilaksanakan dalam rangka untuk

mengetahui tingkat intelektual anak atau daya serap anak terhadap penyampaian materi yang diberikan atau disiapkan guru, sehingga dari sini anak dapat mengaplikasikan dalam lingkungannya.

Selanjutnya Rahman menjelaskan bahwa kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan, minimal ada 20 tema yang dikenalkan pada anak:

- a) Aku
- b) Panca indra
- c) Keluarga
- d) Rumah
- e) Sekolah
- f) Makan dan minum
- g) Pakaian
- h) Kebersihan, kesehatan, Dan keamanan
- i) Binatang
- j) Tanaman
- k) Kendaraan
- l) Pekerjaan
- m) Rekreasi
- n) Air dan udara
- o) Api
- p) Negaraku
- q) Alat-alat komunikasi
- r) Gejala alam
- s) Matahari, bulan, bintang, dan bumi
- t) Kehidupan dikota, desa, pesisir dan pegunungan (2002:58).

Dengan mengenal tema-tema seperti tersebut di atas diharapkan anak nantinya dapat membedakan antara satu dengan yang lain. Misalnya anak dapat membedakan antara air dan api, tanaman dan kendaraan.

c. Metode Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)

Metode menurut pendapat Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip Yunus Namsa (2000 : 4) ialah : “Suatu cara kerja yang sistematis dan umum”. Sedangkan metode menurut Imansyah Alipandie (1984 : 71) ialah: “Cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Jadi pengertian metode belajar mengajar adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai tehnik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.

Selain adanya tujuan dan materi pembelajaran metode juga dibutuhkan dalam rangka mensukseskan tujuan itu sendiri, sebab metode pengajaran yang diterapkan untuk seorang pendidik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses mengajar.

Metode mengajar adalah sistem penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam program belajar mengajar sebagai proses pendidikan. (Daradjat, 1995:97)

Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Dengan demikian, dapat dikemukakan prinsip metode pembelajaran untuk anak prasekolah antara lain:

- 1) Berpusat pada anak, artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan berdasar keinginan dan kemampuan pendidik.
- 2) Partisipasi aktif, artinya penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anak adalah objek dan pelaku utama dalam proses pendidikan.
- 3) Bersifat kolistik dan interaktif, maksudnya kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah-pisah seperti pembedangan dalam pembelajaran, melainkan terpadu dan menyeluruh, terkait antara satu bidang dengan bidang yang lain.
- 4) Fleksibel, artinya metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur. Anak belajar dengan cara yang ia sukai. Tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing anak berdasarkan pilihan yang ia tentukan.
- 5) Perbedaan individual (*individual differences*) artinya tidak ada anak yang memiliki kesamaan walau kembar sekalipun. Dengan demikian guru dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak untuk memilih aktifitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Rahman, 2002 : 73-75)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kelima prinsip-prinsip metode yang disampaikan oleh guru kepada anak diharapkan untuk memberi kesempatan agar anak terlibat secara aktif baik fisik maupun mental, sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu juga guru harus memberi kesempatan pada anak untuk berpartisipasi

dalam belajar, sehingga dengan ini akan muncul inisiatif untuk berperan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

Berdasarkan prinsip dasar metode pembelajaran untuk anak usia dini tersebut maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran untuk anak perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Kondisi dan karakter anak yang menjadi sumber pertimbangan utama.

Secara teknis, ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini, antara lain:

- a) Bermain.
- b) Bercerita.
- c) Bernyayi.
- d) Karya wisata.
- e) Bercakap (dialog dan tanya jawab).
- f) Praktek langsung.
- g) Bermain peran (sosio-drama).
- h) Penugasan. (Rahman, 2002 : 76)

d. Sarana Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sarana juga harus diperhatikan, "sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah." (Bafadal, 2003:2)

Berdasarkan karakteristik perkembangan anak dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk anak, maka ada beberapa kriteria untuk menentukan sarana dan perlengkapan belajar anak usia dini, antara lain:

- 1) Relevansi dengan kondisi anak
- 2) Berwarna dan atraktif
- 3) Sederhana dan kongkrit
- 4) Eksploratif dan mengandung rasa ingin tahu
- 5) Berkaitan dengan aktivitas keseharian anak.
- 6) Aman dan tidak membahayakan
- 7) Bermanfaat dan mengandung nilai pendidikan. (2002 : 77)

e. Evaluasi Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)

Menurut Brewer sebagaimana yang dikutip oleh Soemiarti P. mengatakan bahwa “penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak”. (2000:138)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan suatu upaya untuk mengetahui keberhasilan dan kualitas yang bersifat menyeluruh dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak.

Apabila penilaian dilakukan terhadap program pendidikan, tidak hanya dilakukan terhadap keberhasilan anak tetapi juga dievaluasi sejauh mana kepuasan orang tua terhadap keberhasilan anak tersebut serta keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Untuk melakukan suatu penilaian yang tepat diperlukan pengenalan maupun keterampilan dalam berbagai cara memperoleh informasi.

Pemberian nilai dilaksanakan berdasarkan data/informasi perkembangan (jasmani/fisik, rohani) anak didik usia dini yang diperoleh

melalui observasi/pengamatan maupun pemberian tugas yang kemudian disimpulkan dalam bentuk uraian singkat, penilaian tersebut dibuat sesuai dengan kemampuan yang dicapai oleh anak didik.

B. Tinjauan Teoritik Tentang Perkembangan Anak

Perkembangan adalah suatu proses, proses perubahan. Perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lain, dan ini berlangsung pada diri seseorang secara terus menerus sepanjang hayatnya.

Menurut aliran Gestalt, "Perkembangan itu pada hakekatnya merupakan proses diferensiasi. Maksudnya, proses membedakan atau memisah-misah suatu keseluruhan menjadi bagian yang lebih kecil". (Bawani, 1985:96)

Sedangkan menurut aliran sosiologis, "perkembangan adalah proses sosialisasi, ... yang berarti mengenai masyarakat atau sifat suka bergaul". (1985:98)

Dari kedua pendapat aliran tersebut di atas, bahwa dalam proses perkembangan, seorang anak itu sebenarnya berada dalam posisi aktif. Jadi tidak hanya sekedar menyerah, pasrah kepada apa kehendak lingkungan, walau dalam bentuk pendidikan sekalipun.

Saat paling penting dalam pendidikan adalah masa kanak-kanak. Semakin sedikit umur anak, semakin besarliah peranan pendidikan, karena

mereka lebih dekat kepada fitrah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

... فَطَرَتِ اللَّهُ الَّذِينَ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ. (الروم : ٣٠)

Artinya: "...Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

(QS. Ar-Ruum :30) (Haramain, 1990 : 645)

Keterlambatan pendidikan dalam mengantisipasi pertumbuhan/perkembangan anak akan menambah beban para pendidik, karena dalam situasi seperti itu pendidik harus merobohkan puing-puing jahiliyah yang mengotori kefitrahan serta perkembangan anak seperti yang dikehendaki pencipta-Nya. Dalam hal ini, selanjutnya akan membahas tentang perkembangan yang terjadi pada anak usia dini/Taman Kanak-Kanak, yakni; "perkembangan jasmani/fisik, moral, emosional, intelektual, dan perkembangan spiritual." (2002: 105)

1. Perkembangan Jasmani / Fisik

Masalah penting yang sedang dihadapi anak-anak kita yang sedang berada dalam usia dini ini cukup banyak. Yang paling kelihatan

adalah pertumbuhan jasmani cepat. Badannya berubah dari kanak-kanak menjadi dewasa dalam masa empat tahun. (Daradjat, 1995 : 87)

Yang pertama dapat dikenal dan terlihat oleh setiap orang adalah dimensi yang mempunyai bentuk dan terdiri dari seluruh perangkat: badan, kepala, kaki, tangan dan seluruh anggota luar dan dalam, yang diciptakan oleh Allah dalam bentuk dan kondisi yang sebaik-baiknya. Bahkan manusia adalah makhluk Allah yang paling baik. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-Tiin ayat 4, yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ . (التين : ٤)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (QS. At-Tiin: 4) (Haramain, 1990 : 1076)

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa Allah menciptakan makhluk (manusia) dengan sebaik-baiknya, yang berupa bentuk fisik dan rohani. Dengan demikian pada pertumbuhan awal anak harus diberikan pengalaman yang bermacam-macam, yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang sehat, seperti olah raga lari, lompat jauh, renang dan sebagainya. Sehingga dalam berolah raga nantinya akan tercipta/ terbentuk akhlak, toleransi, sportif, dan kerja sama yang baik bagi pertumbuhan/perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Rahman, mengatakan bahwa:

Perkembangan fisik merupakan awal dan landasan bagi perkembangan aspek lainnya. Sebab perkembangan fisik akan memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perkembangan aspek-aspek yang lain. Perkembangan fisik juga dianggap penting karena secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. (2002:106)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik merupakan perkembangan dimana perkembangan ini sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek lainnya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap perilaku anak dalam lingkungan sehari-hari.

Adapun bentuk-bentuk pendidikan dan layanan yang dapat diberikan untuk pengembangan fisik anak antara lain:

- a. Pemberian gizi yang memadai guna mendukung perkembangan fisik.
- b. Pemberian kesempatan untuk beraktifitas dan berpartisipasi guna menggerakkan otot dan anggota tubuh.
- c. Penyediaan lingkungan yang positif dan kondusif bagi perkembangan fisik.
- d. Mengantisipasi dan mnghindarkan hal-hal yang dapat mengganggu perkembangan fisik.
- e. Pemberian reaksi yang positif terhadap bagaimanapun kondisi fisik anak.

Perkembangan jasmani/fisik yang perlu mendapatkan perhatian, menurut Zakiah Daradjat, perkembangan fisik yang bertujuan kebugaran dan kesehatan tubuh yang terkait dengan ibadah, akhlak dan kepribadian yang lain, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan raga lewat ibadah, atau lainnya, agar membentuk akhlak yang baik, misalnya kegiatan olah raga melalui shalat dan haji, yang disamping merupakan kegiatan spiritual, juga berisi kegiatan olah raga.
2. Kebersihan secara umum, misalnya membersihkan tubuhnya, baik keseluruhan (mandi) maupun sebagian (wudhu').
3. Mengaitkan dimensi tubuh dengan dimensi-dimensi lainnya, sehingga pendidikan olah raga sekaligus merupakan pendidikan keimanan, pikiran pengamatan, dan akhlak.
4. Pendidikan seks yang merupakan bagian kegiatan tubuh dan tenaga vital yang timbul dari badan, sekaligus merupakan pemantulan dari dimensi agama dan kejiwaan terhadap tubuh.
(1995 : 4-5)

2. Perkembangan Rohani

Manusia adalah makhluk Allah, dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari alam semesta ini, tetapi merupakan makhluk yang istimewa dan diistimewakan-Nya. Manusia merupakan makhluk yang dimuliakan oleh Allah dan dianugerahi dengan berbagai kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya.

Perkembangan rohani anak terjadi sangat cepat. Pada usia dini, anak mulai mengembangkan diri dan daya pikirnya, serta memerlukan teman yang mempunyai pengalaman dan perasaan yang hampir sama

dengannya. Sehingga anak tersebut mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan diri dengan leluasa.

Ukuran baik dan buruk supaya diambil dari nilai-nilai absolut yang tidak berubah karena keadaan, zaman dan tempat. Nilai-nilai yang demikian hanya terdapat dalam agama. Tentunya kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat lingkungan dalam menciptakan suasana itu harus ada yang saling mendukung, jangan bertentangan agar anak tidak kebingungan dalam memilih mana yang harus dilakukannya. Kebingungan tersebut dapat berkembang menjadi konflik kejiwaan. (Daradjat, 1995 : 86)

Dalam perkembangan rohani ini, penulis akan membahas 4 aspek, yaitu:

1) Perkembangan Moral

Manusia merupakan makhluk moral, yang karenanya sikap dan perbuatannya harus mencerminkan budi pekerti luhur atau akhlak mulia. Manusia juga merupakan satu-satunya makhluk ciptaan Allah yang dicipta dan diberi kemampuan (potensi) untuk mencipta dalam arti berkreasi (kreatif).

Perkembangan moral adalah perkembangan perilaku seseorang yang sesuai dengan kode etik dan standart sosial (Rahman, 2002:108).

Sedangkan menurut Patmonodewo, mengatakan bahwa "Dalam periode prasekolah anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya". (2000:30)

Sehingga dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan perilaku seseorang yang sesuai dengan kode etik dari berbagai macam tatanan kehidupan baik keluarga, sekolah maupun teman sebaya.

Adapun bentuk-bentuk pendidikan dan layanan yang dapat dilakukan untuk pengembangan moral anak antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan sosial dan belajar apa saja yang diharapkan oleh anggota kelompok dan masyarakat.
- b) Memberi kesempatan pada anak untuk melakukan apa saja yang benar dan yang salah untuk kemudian dijelaskan mengapa ini benar dan mengapa itu salah.
- c) Mengembangkan keinginan anak untuk melakukan hal-hal yang benar.
- d) Menumbuhkan rasa malu dan rasa bersalah bila melanggar norma dan aturan yang berlaku.
- e) Mengembangkan "hati nurani" sebagai kendali internal bagi perilaku individu. (Rahman, 2002:108)

Sehingga dari bentuk-bentuk layanan dan pendidikan diharapkan agar nantinya anak dapat berinteraksi secara sosial, dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi, dapat menumbuhkan rasa ingin malu dan bersalah jika keluar dari norma-norma yang berlaku, dan dapat mengembangkan hati nurani sebagai kendali dari perilaku.

2) *Perkembangan Emosional*

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, karena emosi merupakan letupan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang baik bersifat positif maupun negatif.

Adapun bentuk-bentuk pendidikan yang dapat dilakukan untuk pengembangan emosional anak, antara lain:

- a) Memberikan reaksi emosi yang positif terhadap anak guna pengembangan emosi positif.
- b) Melatih anak untuk mengembangkan emosi positif.
- c) Mengembangkan emosi positif sebagai emosi yang dominan.
- d) Melatih anak untuk mengendalikan emosi dan menetralkan emosi (katarsis emosi).
- e) Menciptakan lingkungan yang dapat meredam gejala emosi dan mendukung berkembangnya emosi positif (Rahman, 2002:110-111).

3) *Perkembangan Intelektual*

Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk memahami sesuatu. Adapun bentuk pendidikan yang dapat dilakukan untuk perkembangan intelektual anak, antara lain:

- a) Memberikan stimulus positif bagi pengembangan intelektual anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b) Melatih dan membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya.
- c) Menanamkan konsep positif terhadap apa saja yang dikenal dan diketahui oleh anak.

- d) Menghindarkan hal-hal yang dapat menghancurkan dan merugikan perkembangan intelektual anak.
- e) Menyediakan lingkungan dan memfasilitasi anak, guna pengembangan intelektual anak secara optimal (2002:111-112).

4) *Perkembangan Spiritual*

Perkembangan Spiritual merupakan perkembangan aspek mental yang hadir dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk menerima konsep agama dengan suka rela.

Adapun bentuk-bentuk pendidikan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan spiritual anak, antara lain:

- a) Memberikan pengalaman spiritual sebanyak-banyaknya kepada anak guna pengembangan kecerdasan spiritual.
- b) Menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif bagi pengembangan spiritual anak.
- c) Membimbing dan melatih anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.
- d) Mengenalkan anak pada agama, Tuhan dan nilai-nilai spiritual lain secara bahasa dan sikap.
- e) Mengantisipasi dan menghindari hal-hal yang dapat merugikan pengembangan spiritual anak.

Sehingga dari bentuk-bentuk perkembangan spiritual ini diharapkan anak dapat mengetahui tentang hal-hal apa saja yang ada

di dalam agama. Misalnya tentang rukun iman dan rukun Islam, mengetahui tentang halal dan haram.

C. Tinjauan Teoritik Tentang Kontribusi Pendidikan Prasekolah Terhadap Perkembangan Anak

Dalam bahasa Arab, sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an, pengertian "pendidikan" itu nyatakan dalam kata-kata "*tarbiyah*", yang makna kebahasaannya ialah "meningkatkan" atau "membuat sesuatu lebih tinggi". Pengertian pendidikan menurut Al-Qur'an ini mengandung pra-anggapan bahwa dalam diri manusia terdapat bibit-bibit kebaikan. Bibit-bibit itu dapat dikembangkan (dilakukan "*tarbiyah*" kepadanya), tapi dapat juga terhambat, tersumbat dan mungkin mati jika tidak dikembangkan. (Harefa, 2001:39)

Menjaga generasi sejak masa kecil dari berbagai masalah. Mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah, agar mereka menjadi pondasi-pondasi yang kukuh dan sempurna di masyarakat.

Dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik guru perlu memahami kemampuan-kemampuan apa yang harus dikuasai anak didik. Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh anak usia dini (Taman Kanak-Kanak) merupakan tugas perkembangan tahap masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan. Tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai anak pada usia tertentu dan dalam masyarakat tertentu agar

dapat hidup bahagia dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Banyak sekali sumbangan yang didapatkan dalam pendidikan prasekolah (guru) terhadap perkembangan anak usia dini. Berbagai hal yang dapat dilaksanakan dan diberikan di dalam pendidikan prasekolah yang dimotori oleh seorang guru untuk mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, guru dapat melakukan hal-hal berikut:

1. Membantu masing-masing anak berkembang pada tingkat kemandirian yang sesuai usia tingkat TK.
2. Membantu agar masing-masing anak dapat merasa aman dan bahagia dalam lingkungan baru di sekolah, karena masing-masing anak dibantu dalam menumbuhkan kemampuan saling memberi dan berbagi kasih sayang atau dengan yang lain.
3. Membantu mengantarkan anak memasuki lingkungan sekolah yang lebih luas daripada lingkungan keluarga untuk memperoleh pengalaman positif dan menyenangkan, serta mengembangkan cara-cara berhubungan antar pribadi yang dapat menghasilkan dampak dari anak atau orang lain.
4. Membantu anak untuk memahami bahwa setiap perbuatan itu memiliki konsekuensi atau akibat. Bila anak memahami itu maka ia akan mendasarkan tingkah lakunya pada konsekuensi yang menyenangkan.
5. Membimbing dan mendorong anak untuk mengembangkan bakat dan aspek-aspek kepribadiannya yang mengacu pada bermacam peran seseorang dalam masyarakat.
6. Merancang kegiatan yang dapat membantu anak untuk mengenali kondisi tubuh masing-masing dan menanamkan kebiasaan makan, menjaga kebersihan, dan kesehatan agar memiliki kondisi tubuh yang sehat.
7. Membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar melalui perencanaan pembimbingan dan penyediaan sarana penunjang yang memadai.

8. Membantu mengembangkan kemampuan dalam kaitan pemahaman lingkungan fisik dan mengendalikannya dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, berpikir, menalar, mengumpulkan, dan menggunakan informasi tentang lingkungan fisik yang diperoleh.
9. Tiap kesempatan perlu dimanfaatkan oleh guru untuk membantu perkembangan penggunaan bahasa dan pemahaman bicara anak atau orang lain.
10. Membantu anak untuk merasakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang baik bagi diri mereka. Pengalaman pertama masuk TK sebagai pengalaman yang positif dan membahagiakan. Lingkungan sekolah yang dirasakan akan menyenangkan dan bermakna bagi dirinya, akan menambah dorongan anak agar belajar lebih giat. (Moeslichatoen, 1999 : 6-7)

Dari sumbangan yang diutarakan di atas jelaslah bahwa pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi (sumbangan) yang sangat besar bagi pengembangan diri anak. Pendidikan dalam hal ini dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang pendidik atau orang tua guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, atau mencapai kondisi yang lebih baik bagi perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan yang dilaksanakan dan diberikan oleh seorang guru terhadap anak di sekolah bukan mengambil alih pendidikan dalam keluarga melainkan meneruskan dan membantu orang tua untuk mengembangkan potensi anak. Sebaliknya orang tua tidak mengalihkan pendidikan dan memasrahkan sepenuhnya tugas tersebut kepada guru/pendidik di sekolah, melainkan orang tua mengharapkan bantuan pihak lain karena alasan keterbatasan tenaga, waktu, kesempatan, pikiran atau kemampuan orang tua.

Sehingga orang tua menginginkan potensi yang ada pada anaknya lebih berkembang sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, serta mengenal dunia luar yang lebih luas.

Bentuk program TK yang dianggap baik, yaitu antara orang tua dan sebaiknya saling bahu membantu, sehingga tercipta kerjasama yang baik antara pihak rumah dan sekolah yang akan mendukung dalam memperoleh pengalaman di sekolah.

Pengalaman anak hendaknya dirancang, lingkungan yang bersifat anak sebagai pusat yang akan mendorong proses belajar melalui penjelajahan dan penemuan, dan berinteraksi dengan lingkungan. Anak diajarkan mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam, elemen-elemen yang telah dikenal melalui pengamatan yang merupakan dasar dari ilmu pengetahuan, percobaan dan tindakan mengambil kesimpulan. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan yang direncanakan dan interaksi yang spontan dengan tanaman, binatang, air dan sebagainya.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Dalam latar belakang obyek penelitian ini akan dijelaskan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah dan segala fasilitas yang ada serta data-data yang diperoleh, diantaranya sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darus Sholah didirikan pada tahun 1985. Yayasan ini mulai merintis pesantren tahun 1987, kemudian diikuti lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal mulai TK Darus Sholah, SD "Plus", SMP "Plus", SMP "Full Day", SMP Unggulan, MA/MAK Plus, SMA Unggulan BPPT, MADIN TPQ/TQA, Maj'is Ta'lim, Majelis Dakwah, POLITREN. Nilai-nilai kepesantrenan yang mewarnai semua lembaga akan selalu dipertahankan, karena akan membentuk anak didik yang beriman dan bertaqwa serta memiliki ilmu pengetahuan yang baik untuk masa depannya.

Taman Kanak Kanak Darus Sholah didirikan oleh YPI Darus Sholah yang diketuai oleh KH. Yusuf Muhammad, LML pada tahun 1990. Sedangkan tanggal izin operasional No. 009/104/5/90 dengan NSTK (Nomor Surat Taman Kanak Kanak) 044 04 32 yang terletak di alamat Jalan. Moh Yamin No 25 Jember.

Taman Kanak Kanak Darus Sholah adalah lembaga pendidikan pra sekolah di bawah naungan YPI Darus Sholah, yang bertujuan

meletakkan dasar-dasar pendidikan kearah perkembangan melalui pembiasaan sikap prilaku sehari-hari yang dihiasi dengan iman dan taqwa serta berakhlakul karimah. Disamping itu mewujudkan (anak sebagai amanah Allah) agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah sejak dini, berpengetahuan, berketrampilan, berdaya cipta, yang semua itu diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

2. Letak atau Lokasi TK Darus Sholah Tegal Besar

Taman Kanak-Kanak Darus Sholah terletak di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

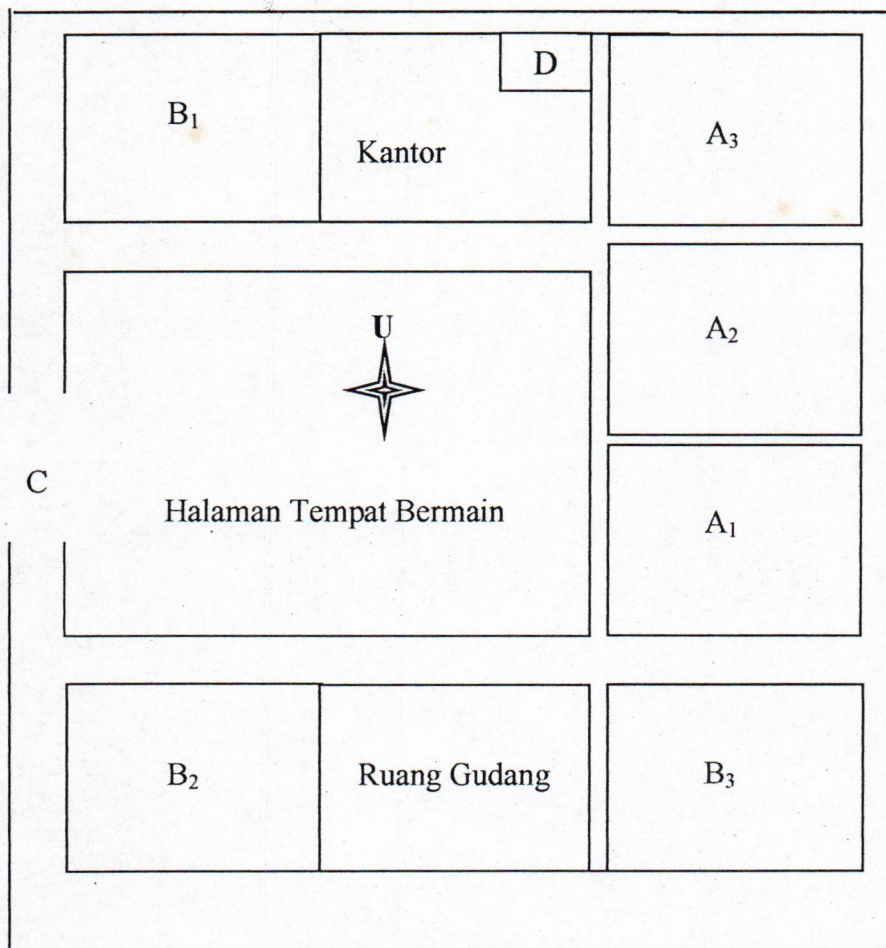
Letak Taman Kanak-Kanak Darus Sholah ini strategis karena terletak ditepi jalan, artinya mudah untuk dijangkau. Disamping Taman Kanak-Kanak, juga ada SD "Plus", SMP "Plus", SMP "Full Day", SMP Unggulan, MA/MAK Plus, SMA Unggulan BPPT. Adapun letak geografis Taman Kanak Kanak Darus Sholah Tegal Besar, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara rumah kepala sekolah TK. Darus Sholah
- b. Sebelah Barat jalan Moh. Yamin
- c. Sebelah Selatan Madrasah Aliyah Darus Sholah
- d. Sebelah Timur Perumahan Tegal Besar Permai

Sedangkan denah Taman Kanak Kanak Darus Sholah Tegal Besar, sebagai berikut:

DENAH LOKASI TK DARUS SHOLAH
DESA TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2003/2004
Skala: 1 : 750

Jl. Moh. Yamin No. 25



Keterangan:

- A₁ : Ruangan Kelompok A₁
- A₂ : Ruangan Kelompok A₂
- A₃ : Ruangan Kelompok A₃
- B₁ : Ruangan Kelompok B₁
- B₂ : Ruangan Kelompok B₂
- B₃ : Ruangan Kelompok B₃
- C : Pintu Gerbang
- D : Kamar Mandi

3. Fasilitas Bangunan Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar

Adapun keadaan sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak Darus Sholah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL: 3.1

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

No	Nama Barang	Jumlah
1	2	3
1	Tape recorder	2 buah
2	Meja dan kursi guru	9 buah
3	Kursi siswa	165 buah
4	Meja siswa	83 buah
5	Almari	8 buah
6	Papan jungkit	2 buah
7	Papan hitung	2 buah
8	Papan tulis	2 buah
9	Ayunan	3 buah
10	Kuda-kudaan	1 buah
11	Biang lala	1 buah
12	Titihan	1 buah
13	Boling	1 buah
14	Basket	1 buah
15	Aquarium	1 buah
16	Bak air	1 buah
17	Bak pasir	2 buah
18	Papan luncur	1 buah
19	Contoh rambu-rambu lalu lintas	1 set
20	Globe	1 buah

1	2	3
21	Peta Indonesia	1 buah
22	Miniatur rumah adat	8 buah
23	Miniatur pakaian adat	15 buah
24	Kipas angin	1 buah
25	TV dan Player	1 buah
26	Tropy	24 buah
27	Computer	1 buah
28	Toga	30 buah

Sumber Data: *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar.*

4. Keadaan Guru dan Karyawan TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

TABEL: 3.2

**KEADAAN TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN
TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

No	Nama	Status	Ijazah	Ket.
1	2	3	4	5
1	Dra. Hj. Ummi Hani'	Kep. Sek	S1 STAIN	GT
2	Ach. Ulul Azla	Sekretaris	MA Darus Sholah	GT
3	Sholikah	Administrasi	MA Darus Sholah	GT
4	Suryani	Guru	PGTK UIJ	GT
5	Fatimah Z	Guru	MA Darus Sholah	GT
6	Latifah A.	Guru	MA Darus Sholah	GT
7	Lailatul T.	Guru	D1 IKIP	GT
8	Dra. Anis Z.	Guru	S1 STAIN	GTT
9	Dra. Dewi Adibah	Guru	S1 STAIN	GTT
10	Nunik Farida	Guru	MA Darus Sholah	GT
11	Al-Inayah	Guru	MA Darus Sholah	GT
12	Khotimah	Penjaga Sekolah	SMP Darus Sholah	PT

Sumber data : *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar.*

Keterangan:

Kap. Sek : Kepala Sekolah
 GT : Guru Tetap
 GTT : Guru Tidak Tetap
 PT : Penjaga Tetap

5. Keadaan Siswa TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

Tahun 2003/2004 Taman Kanak-Kanak ini siswa yang terdaftar berjumlah 142 siswa, dan dibagi menjadi dua kelompok (kelompok A dan kelompok B), dan masing-masing terbagi :

TABEL: 3.3

**JUMLAH SISWA TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH
 TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

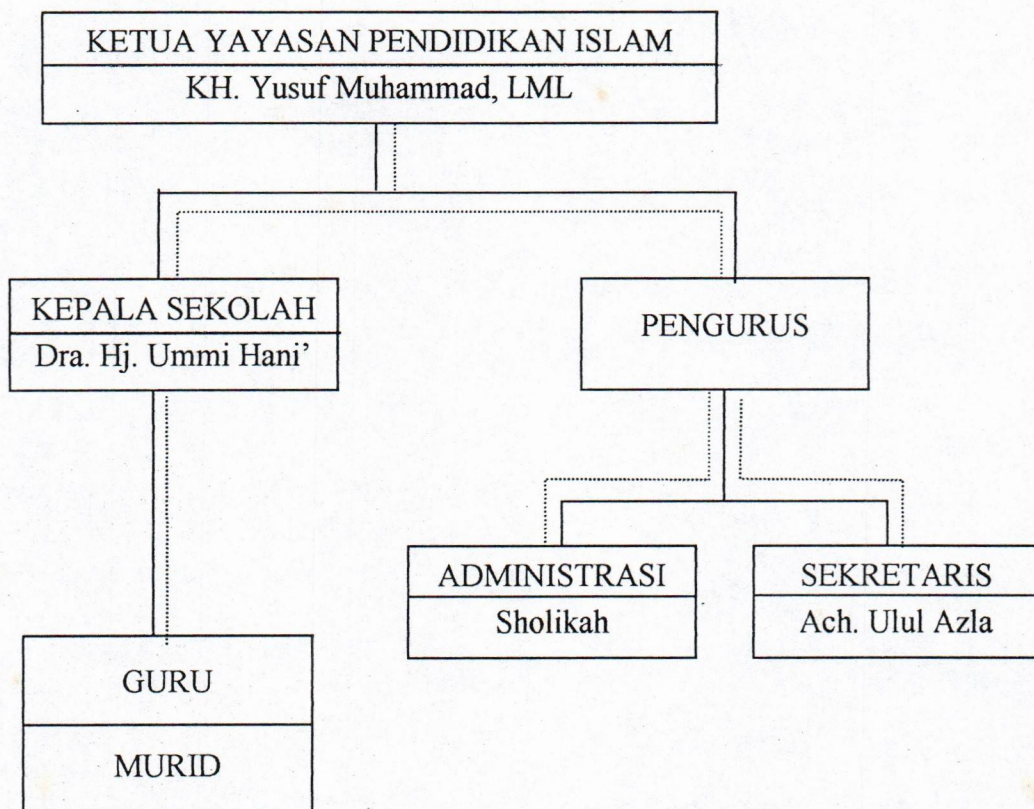
Kelompok	Kelas	Siswa		Jumlah	Wali Kelas
		LK	PR		
A	A ₁	12	13	25	Suryani
	A ₂	15	11	26	Latifah A.
	A ₃	8	11	19	Lailatul T.
B	B ₁	13	10	23	Fatimah Z.
	B ₂	12	11	23	Dra. Anis Z
	B ₃	14	12	26	Dra. Dewi Adibah
Jumlah				142	

Sumber data : *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar.*

6. Tentang Struktur Organisasi TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

Taman Kanak-Kanak Darus Sholah ini sebagai lembaga pendidikan yang formal mempunyai struktur keorganisasian sebagaimana sekolah yang lain, struktur organisasi merupakan pemikiran, perencanaan, pelaksanaan, sekaligus merupakan pengawas terhadap hasil tindakan suatu program kerja yang ditentukan, struktur juga dimaksudkan untuk memperjelas hubungan seluruh civitas akademik Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yakni antara Kepala Sekolah, dewan guru, hingga kepada seluruh siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan/struktur berikut:

STRUKTUR ORGANISASI TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2003/2004



Keterangan:

1. ————— = Garis komando
2. - - - - - = Garis hubungan administratif koordinasi
3. = Garis hubungan administratif dan konsultasi

Sumber data : *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar.*

B. Penyajian Data dan Analisa Data

1. Pendidikan Prasekolah

Pendidikan prasekolah merupakan suatu lembaga yang berupaya dengan terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua anak pada usia 5-7 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani yang dimiliki anak secara optimal sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Sebagaimana hasil interview dengan kepala sekolah TK Darus Sholah Ibu Dra. Hj. Umami Hani' mengatakan bahwa:

“Taman Kanak-Kanak Darus Sholah pada dasarnya suatu lembaga pendidikan awal untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak (pada usia 5-7 tahun) di luar lingkungan keluarga sebagai persiapan sebelum memasuki pendidikan dasar atau pengenalan anak didik terhadap lingkungan sekolah sebagai dasar memasuki jenjang pendidikan selanjutnya”. (interview pada tanggal 25 Mei 2004)

Bertolak dari uraian di atas jelaslah bahwa Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah suatu lembaga untuk membantu anak didik yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh agar anak mampu mengembangkan potensi baik jasmani

maupun rohani yang dimiliki anak secara optimal sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

Sedangkan pendidikan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama bagi kehidupan anak tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai seorang anak dalam keluarga terjadi interaksi yang intim, sebagai tingkah laku perbuatan orang tua akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, pengalaman interaksi yang terjadi pada keluarga dapat menentukan pola tingkah laku yang baik pada diri anak terhadap keluarga atau orang lain.

Menurut Ibu Susianti Hamidah salah wali murid (orang tua) dari siswa (Luluk Winingsih) mengatakan bahwa: sebelum atau sesudah pulang dari sekolah saya selalu memberikan pelajaran, bagaimana bersikap kepada guru dan kepada teman dengan baik. Misalnya; “sesampainya di sekolah kamu harus bersalaman kepada guru dan menyapa kepada temanmu serta tidak boleh nakal”. Pada setiap pertumbuhan dan perkembangannya saya selalu mengawasi, karena kesempatan yang besar bagi orang tua untuk memberikan pelajaran pada usia dini, baik yang bersifat rohani maupun jasmani. (wawancara pada tanggal 27 Juni 2004)

Berpijak dari uraian di atas jelaslah bahwa Pendidikan tidak harus dilaksanakan oleh pemerintah pada sekolah-sekolah saja tetapi masyarakat dan keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap suatu

pendidikan khususnya dalam hal ini pendidikan yang diberikan kepada anak yang masih berusia dini. Karena anak pada usia dini sangat tergantung pada orang tua, guru, dan lingkungan untuk memberikan pendidikan; membimbing, pengarahan yang baik demi kehidupan selanjutnya dan memiliki harapan yang lebih besar untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang.

a. Tujuan Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)

Program pendidikan anak usia dini kini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat, sebab kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini semakin baik. Oleh karena itu tujuan pendidikan prasekolah (Taman Kanak-Kanak) adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, moral, emosional, intelektual, spiritual. Mereka diharapkan mampu berdiri sendiri dan mampu bertanggung jawab atas pembangunan bangsa serta memiliki kemampuan sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan interview dengan kepala sekolah, bahwa Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates

Kabupaten Jember bertujuan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat alami anak. Oleh karenanya kami sebagai guru membantu anak didik. Misalnya bagaimana cara membaca, menulis, berhitung, berwudlu'. Kegiatan tersebut kami dilakukan dengan tidak menekan atau menggertak bahkan dengan cara yang menyenangkan misalnya melalui bernyanyi, bermain, pengenalan menulis dan berhitung sambil menunjukkan gambar-gambar yang ada di sekitar ruangan kelas. (interview pada tanggal 25 Mei 2004)

Taman Kanak-Kanak Darus Sholah membantu agar masing-masing anak dapat merasa aman dan bahagia dalam lingkungan di sekolah, karena masing-masing anak dibantu dalam menumbuhkan kemampuan baik yang bersifat jasmani dan rohani. Misalnya; memgambar, melipat, menggunting, membentuk, cara berwudhu', cara sholat, dan sebagainya. (Hasil interview dengan Ibu Suryani pada tanggal 7 Juni 2004)

Uraian di atas dapat ditarik benang merah bahwa tujuan pendidikan prasekolah (Taman Kanak-Kanak) adalah merupakan lembaga pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat alami anak untuk

menuju kedewasaan, dan setiap anak harus mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri.

b. Materi Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)

1) Pengertian Materi Pelajaran

Materi pelajaran lebih terintegrasi yaitu suatu program pembelajaran yang dapat menyajikan aktifitas belajar anak secara terpadu. Kegiatan belajar anak pada usia dini tidak dipilah-pilah ke dalam mata pelajaran, melainkan disajikan secara integratif dalam suatu aktifitas yang dilakukan oleh anak.

Materi pelajaran adalah suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka mencapai tujuan institusional.

Menurut ibu Fatimah Z. mengatakan bahwa: “materi pelajaran yang diberikan kepada anak didik disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan. (hasil interview pada tanggal 10 Juni 2004)

Dari penjelasan di atas dapat jelaslah bahwa materi pelajaran adalah suatu bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik untuk dikelola dan dipahami yang sesuai dengan

perkembangannya baik bersifat fisik maupun mental dengan cara sistematis dan teroganisir.

2) *Cara Pemilihan Materi Pelajaran*

Secara umum pemilihan materi pelajaran pada pendidikan prasekolah meliputi segala hal yang ada dalam diri dan lingkungannya. Secara khusus ruang lingkup materi pendidikan telah dirumuskan dalam program kegiatan pendidikan prasekolah.

Pemilihan materi pelajaran merupakan program kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru dalam pembentukan prilaku yang dilakukan melalui pembiasaan yang berwujud dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan Taman Kanak-Kanak. Pemilihan materi pelajaran merupakan kegiatan pengembangan kemampuan dasar yaitu; daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani anak didik. (hasil interview dengan kepala sekolah ibu Dra. Hj. Ummi Hani' pada tanggal 25 Mei 2004)

Memilih materi yang disampaikan oleh guru bertujuan untuk pembentukan prilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Materi dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui, membimbing, mengarahkan dan membina tingkat intelektual anak atau daya serap anak terhadap penyampaian materi yang diberikan atau disiapkan

guru, sehingga anak didik pada usia dini dapat mengaplikasikan dalam lingkungan kesehariannya.

Selanjutnya guru di dalam maupun di luar kelas harus mampu mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Oleh karenanya materi yang disampaikan bertema sesuai dengan lingkungan anak didik dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang terhadap kemampuan-kemampuan yang hendak dikembangkan pada anak didik. Misalnya; bagaiman cara makan dan minum, cara bersikap pada keluarga dan siapa saja dalam keluarga, apa saja yang disiapkan waktu mau berangkat kesekolah, apa manfaatnya fanca indera, cara berpakaian, cara menjaga kebersihan, kesehatan, dan keamanan, dan banyak lagi yang lain yang dapat menunjang terhadap pertumbuhan anak didik pada usia dini. Sehingga anak didik nantinya dapat membedakan antara satu dengan yang lain. Misalnya anak dapat membedakan antara sungai dan laut, matahari dan bulan, langit dan bumi.

Adapun materi yang diajarkan secara lengkap oleh lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

**Materi Yang Diajarkan Di TK Darus Sholah Tegal Besar
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

No	Uraian Program Pengembangan Kemampuan	Semester I		
		SB	B	K
		●	✓	○
1	2	3	4	5
	PRILAKU			
1	Berdo'a sebelum/sesudah kegiatan			
2	Mengucapkan salam bila bertemu			
3	Tolong menolong sesama			
4	Rapi dalam bertinda, berpakaian, bekerja			
5	Berlatih untuk selalu tertib dan patuh			
6	Tenggang rasa			
7	Berana dan mempunyai rasa ingin tahu			
8	Merasa puas atas prestasi			
9	Bertanggung jawab terhadap tugas			
10	Bergotong royong sesama teman			
11	Mencintai tanah air			
12	Mengurus diri sendiri dan Memelihara milik sendiri			
13	Menjaga kebersihan			
14	Mengendalikan emosi			
15	Menunjukkan emosi yang wajar, dsb.			
16	Sopan santun			
17	Menjaga keamanan diri sendiri			
	A. BAHASA			
1	Menirukan 2 s.d. 3 urutan angka, kata.			
2	Mengikuti 1 s.d. 2 perintah sekaligus			
3	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan guru			
4	Bicara lancar dengan kalimat sederhana			

1	2	3	4	5
5	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak			
6	Mengucapkan beberapa sajak sederhana			
7	Mengenal kata-kata yang menunjukkan posisi			
8	Menunjuk, menyebut dan memperagakan gerakan			
9	Bercerita tentang kejadian disekitarnya			
10	Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek			
11	Memberikan keterangan tentang sesuatu hal			
12	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri			
13	Mengucapkan suku kata dalam nyanyian			
14	Mengenal kebalikan, Misalnya: Siang – Malam			
15	Menggunakan kata ganti “aku” atau “saya”			
	B. DAYA PIKIR			
1	Menyebut urutan bilangan 1 – 10			
2	Membilangkan dengan benda – benda dari 1 – 5			
3	Menghubungkan konsep dengan lambang bilangan			
4	Mengenal konsep bilangan sama dan tidak sama, dsb			
5	Menyebut, menunjuk, dan menglompokkan 5 warna			
6	Menyebut nama, menunjuk dan mengelompokkan ○□△			
7	Mengenal ukuran panjang, berat dan isi			
8	Mengenal alat untuk mengukur			
9	Mengelompokkan benda menurut ukuran			
10	Menyebut nama-nama hari			
11	Mengenal konsep waktu (sekarang, besok, kemari)			
12	Mengerjakan “meze” (mencari jejak) yang sederhana			
13	Menyusun kembali kepingan/pusel menjadi bentuk utuh			
14	Menyebutkan kembali benda yang baru dilihatnya			
15	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk			
16	Mengenal perbedaan antara kasar dan halus, dst			
17	Membedakan bermacam-macam rasa, bau, atau suara			
18	Mencoba dan menceritakan setelahnya eksperimen			
19	Mencoba dan menceritakan, jika benda dilihat dengan kaca pembesar			

1	2	3	4	5
20	Menyebut alamat rumah sendiri secara garis besar			
21	Mengurutkan benda berdasarkan urutan tinggi, besar, dsb			
22	Memasang benda sesuai dengan pasangannya			
23	Membuat perbedaan dan menyebutkan suara			
24	Mencari lokasi tempat asal suara			
	C. KETERAMPILAN			
1	Menarik garis datar, tegak, miring kanan/kiri, lengkung			
2	Mencontoh bentuk silang (+ dan X) ○□△			
3	Menjiplak angka 1 – 5			
4	Mencontoh bentuk-bentuk sederhana			
5	Meronce merjan dengan pola yang dibuat oleh guru			
6	Mewarnai bentuk gambar sederhana			
7	Menyusun menara lebih dari 8 kubus			
8	Membentuk dengan tanah liat/plastian			
9	Menjahid sederhana			
10	Menggunting kertas mengikuti garis lurus, lengkung, dsb			
11	Menggunting bentuk lingkaran, segi tiga, & segi empat			
12	Melipat kertas secara horisontal, vertikal, diagonal			
13	Menjiplak bentuk-bentuk yang sudah tersedia			
	D. JASMANI			
1	Merayap dengan berbagai variasi			
2	Merangkak dengan berbagai variasi ○□△			
3	Berjalan lurus, berjingkat, angkat tumit, menyamping			
4	Berjalan lurus, berjingkat, angkat tumit, dsb.			
5	Menaiki, menuruni dan berjalan di atas papan titian			
6	Melompoat dari ketinggian 20 cm			
7	Melompok dengan dua kaki bersama-sama			
8	Melompoat dengan menggunakan 1 kaki			
9	Menendang dan memantulkan bola			
10	Melempar dan menangkap kantong biji atau bola			

1	2	3	4	5
11	Mencintai tanah air			
12	Mengurus diri sendiri dan memelihara milik sendiri			
13	Menjaga kebersihan			
	E. DAYA CIPTA			
1	Menyebutkan sebanyak nama benda, binatang, tanaman			
2	Ber cerita tentang gambar yang dibuat sendiri			
3	Membuat sebanyak kata dari suku kata awal			
4	Menyebutkan sebanyak benda berdasarkan bentuk			
5	Mencari/menunjuk sebanyak barang/benda, binatang			
6	Menyebutkan sebanyak benda berdasarkan kasar, berat.			
7	Menyebutkan sebanyak benda yang berasa, bau.			
8	Meronce dengan merjan.			
9	Menciptakan bermacam btk. bangunan dg bermacam media			
10	Menciptakan sesuatu dengan menggunting, mencocok.			
11	Menggambar bebas dengan alat bebas.			
12	Menciptakan bermacam bentuk bangunan dari balok			
13	Bertpuk tangan dg bermacam pola			
14	Menciptakan pola atau kalase			
15	Menciptakan kreasi dengan stempel			
16	Melukis dengan jari, kuas, pelepah pisang, dll			
17	Permainan warna dg menggunakan krayon, cat air.			
18	Bergerak sesuai dg irama musik atau ritme			
19	Bergerak bebas sesuai dengan irama musik			
20	Menari (melakukan gerakan-gerakan tari)			

Sumber data: *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar.*

c. Metode Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak-Kanak)

Selain adanya tujuan dan materi pembelajaran metode juga dibutuhkan dalam rangka mensukseskan tujuan itu sendiri, sebab



metode pengajaran yang diterapkan untuk seorang pendidik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses mengajar.

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Metode pembelajaran untuk anak usia dini tersebut maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran untuk anak perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Kondisi dan karakter anak yang menjadi sumber pertimbangan utama.

Penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan berdasar keinginan dan kemampuan pendidik. Metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anak adalah obyek dan pelaku utama dalam proses pendidikan. Kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah-pisah seperti pembedangan dalam pembelajaran, melainkan terpadu dan menyeluruh, terkait antara satu bidang dengan bidang yang lain. (Hasil interview dengan ibu Suryani pada tanggal 7 Juni 2004)

Dalam proses belajar mengajar dalam kelas para guru dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak didik untuk memilih aktifitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya, oleh karenanya guru harus mampu melihat perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada anak yang masih usia dini. (hasil interview dengan kepala sekolah ibu Dra. Hj. Umami Hani' pada tanggal 25 Mei 2004)

Berpijak dari keterangan di atas jelaslah bahwa dengan diterapkannya metode yang disampaikan oleh guru kepada anak diharapkan untuk memberi kesempatan agar anak terlibat secara aktif baik fisik maupun mental, sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu juga guru harus memberi kesempatan pada anak untuk berpartisipasi dalam belajar, sehingga dengan ini akan muncul inisiatif untuk berperan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Penerapan metode pembelajaran untuk anak usia dini perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Kondisi dan karakter anak yang menjadi sumber pertimbangan utama.

Metode yang digunakan untuk anak usia dini yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak banyak sekali diantaranya adalah bermain, bernyanyi, bercakap-cakap, bercerita. Misalnya metode bermain, karena metode ini merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi

perkembangan anak usia dini. (hasil interview dengan ibu Suryani pada tanggal 7 Juni 2004)

Menurut ibu Nurul Qomariyah salah seorang keluarga dari Moh. Abdillah (siswa TK Darus Sholah) mengatakan bahwa: “Kami selalu membiarkan anak saya bermain, tapi selalu memantau/mengontrol dari kegiatan bermain tersebut, karena dengan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Seperti; meniru ibu masak di dapur, meniru kakaknya mengerjakan tugas, dan lain-lain”. (hasil interview pada tanggal 20 Juni 2004)

d. Sarana Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak Kanak)

Sebagaimana diungkapkan dimuka bahwa tidak ada jaminan keberhasilan penerapan konsep pendidikan tanpa didukung dengan sarana yang memadai. Begitu juga sarana yang memadai tidak akan optimal tanpa adanya penangan yang baik. TK Darus Sholah memiliki enam lokal kelas untuk proses belajar mengajar ditambah ruang kantor, ruang gudang, ruang guru, halaman bermain, dan alat-alat bermain. Menyimak apa yang dikatakan kepala sekolah penggunaan sarana yang ada di TK Darus Sholah sudah bagus, sarana yang ada atau yang akan diadakan harus disesuaikan dengan kondisi anak, sederhana dan kongkrit, aman dan tidak membahayakan serta

bermanfaat dan mengandung nilai pendidikan di TK Darus Sholah.

(tanggal 25 Mei 2004)

e. Evaluasi Pendidikan Prasekolah (Taman Kanak Kanak)

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu alat untuk mengukur suatu keberhasilan atau kemajuan dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suryani; di TK Darus Sholah, evaluasi atau penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan dalam proses mengajar mengajar di kelas serta untuk mengetahui perkembangan/atau perubahan yang terjadi pada diri anak didik, baik yang menyangkut pembentukan dan perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani. (hasil interview dengan Ibu Suryani pada tanggal 07 Juni 2004)

2. Perkembangan Anak

Perkembangan adalah perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lain, dan ini berlangsung pada diri seseorang secara terus menerus sepanjang hayatnya. Bahkan perkembangan itu pada hakekatnya merupakan proses diferensiasi. Artinya, proses membedakan atau memisah-misah suatu keseluruhan menjadi bagian yang lebih kecil.

Perkembangan anak pertama kali dapat dikenal dan terlihat oleh setiap orang adalah dimensi yang mempunyai bentuk dan terdiri dari seluruh perangkat: badan, kepala, kaki, tangan dan seluruh anggota luar

dan dalam, yang diciptakan oleh Allah dalam bentuk dan kondisi yang sebaik-baiknya.

a. Perkembangan Jasmani / Fisik

Dalam proses perkembangan, seorang anak itu sebenarnya berada dalam posisi aktif. Jadi tidak hanya sekedar menyerah, pasrah kepada apa kehendak lingkungan, walau dalam bentuk pendidikan sekalipun. Saat paling penting dalam pendidikan adalah masa kanak-kanak. Perkembangan fisik dianggap penting karena secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi terhadap tingkah laku/prilaku anak selanjutnya.

“Sebagaimana yang terjadi, seorang anak sejak lahir telah memiliki bakat atau keistimewaan tertentu, lebih dari kebanyakan anak yang lain. Tetapi juga tidak mustahil, sementara ada pula yang ditakdirkan lahir dalam keadaan cacat, lemah ingatan, kurang normal, dan sebagainya. Perkembangan jasmani banyak diberikan kepada anak seperti; melompat dengan menggunakan satu kaki, senam berbagai macam variasi, meloncat dari ketinggian 20-25 m. dan lain-lain” (hasil interview dengan ibu Lailatul T. pada tanggal 14 Juni 2004)

Terlepas dari pembawaan anak pada masa lahir, para guru Taman Kanak-Kanak Darus Sholah mempunyai tugas terhadap perkembangannya, antara lain:

- a) Belajar tentang keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan yang ringan-ringan atau mudah.
- b) Membentuk sikap-sikap sehat terhadap dirinya, demi kepentingan organismenya yang sedang tumbuh.
- c) Belajar bergaul dan bermain bersama dengan teman-teman seusianya di sekolah maupun di rumah.
- d) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar dalam membaca, menulis, berhitung, dan lain sebagainya. (hasil interview dengan kepala sekolah ibu Dra. Hj. Ummi Hani' pada tanggal 25 Mei 2004)

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik/jasmani merupakan awal perkembangan dimana perkembangan ini sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek yang lain, oleh karenanya guru mengemban tugas untuk membantu, membimbing, mengarahkan dan sebagainya yang bersifat positif terhadap perkembangan anak didik usia dini terhadap perilaku anak selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dan layanan yang dapat diberikan kepada anak didik Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember untuk pengembangan fisik anak antara lain:

1. Penyediaan lingkungan yang positif dan kondusif bagi perkembangan fisik.
2. Pemberian kesempatan untuk beraktifitas dan berpartisipasi guna menggerakkan otot dan anggota tubuh.
3. Mengantisipasi dan menghindarkan hal-hal yang dapat mengganggu perkembangan fisik.
4. Pemberian reaksi yang positif terhadap bagaimanapun kondisi fisik anak didik.

b. Perkembangan Rohani

Perkembangan rohani anak terjadi sangat cepat. Pada usia dini, anak mulai mengembangkan diri dan daya pikirnya, serta memerlukan teman yang mempunyai pengalaman dan perasaan yang hampir sama dengannya. Sehingga anak tersebut mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan diri dengan leluasa.

Mengingat anak usia dini ini dalam taraf perkembangannya segala aspek/dimensi pribadinya (agama, akhlak, pikiran, perasaan, rasa keindahan), maka pengaruh luar sangat besar terhadapnya. Hendaknya segala hal yang mempunyai pengaruh kurang baik terhadap anak perlu dijauhkan, karena kemampuannya untuk memilih mana yang baik dan berguna bagi dirinya masih sangat lemah. Oleh

karenanya orang tua dan guru bertanggung jawab mendampingi anaknya.

Sekolah (guru) selalu mengadakan kerjasama dengan orang tua anak didik, dalam menciptakan suasana yang positif dan selalu mengawasi anak didik dalam berbagai hal, baik di sekolah maupun di rumah untuk perkembangan rohaninya. Misalnya di sekolah guru mengajarkan bagaimana cara wudhu' dan sholat, cara bergaul dengan teman dan orang lain, dan mengembangkan hati nurani sebagai kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua di rumah harus selalu mengawasi dan mendampingi anaknya dalam menonton acara televisi, karena pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangannya. (hasil interview dengan ibu Lailatul T. pada tanggal 14 Juni 2004)

1) Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah perkembangan perilaku seseorang yang sesuai dengan kode etik dari berbagai macam tatanan kehidupan baik keluarga, sekolah maupun teman sebaya.

Guru memberikan pendidikan yang dapat dilakukan terhadap pengembangan moral anak, yaitu dengan jalan; mengembangkan keinginan anak untuk melakukan hal-hal yang benar, memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan sosial dan belajar apa saja yang diharapkan oleh anggota kelompok dan masyarakat, menumbuhkan rasa bersalah bila

melanggar norma dan aturan yang berlaku, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan apa saja yang benar dan yang salah untuk kemudian dijelaskan mengapa ini benar dan mengapa itu salah. (hasil interview dengan kepala sekolah Dra. Hj. Ummi Hani' pada tanggal 25 Mei 2004)

Uraian di atas dapat ditarik benang merah bahwa bentuk pemberian layanan dan pendidikan diharapkan agar nantinya anak dapat berinteraksi secara sosial, dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi, dapat menumbuhkan rasa ingin malu dan bersalah jika keluar dari norma-norma yang berlaku, dan dapat mengembangkan hati nurani sebagai kendali dari perilaku anak didik.

2) *Perkembangan Emosional*

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, karena emosi merupakan letupan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang baik bersifat positif maupun negatif.

Anak usia dini yang sedang mengalami perubahan cepat dalam tubuhnya, di mana ia harus mampu pula menyesuaikan diri dari perubahan tersebut, saya menghimbau

kepada guru di sini dapat memperhatikan dan menghargai semua usaha kreasinya untuk menghindari anak malas mengerjakan sesuatu. Kalau misalnya ada protes dari guru, jelas anak akan mengalami kegoncangan jiwa dalam keadaan tidak seimbang. (hasil interview dengan kepala sekolah Dra. Hj. Ummi Hani' pada tanggal 25 Mei 2004)

Para guru memberikan pendidikan yang dapat membantu untuk pengembangan emosional anak didik, dengan cara melatih anak untuk mengembangkan emosi positif, yaitu selalu menghargai semua usaha anak didik dan kalau bisa diberi hadiah agar anak senang. (hasil interview dengan ibu Fatimah Z. pada tanggal 10 Juni 2004)

3) *Perkembangan Intelektual*

Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk memahami berbagai sesuatu. Oleh sebab itu para guru di TK Darus Sholah memberikan bentuk pendidikan yang dapat membantu terhadap perkembangan intelektual anak didik, dengan cara memberikan rangsangan positif (tanya jawab mengenai nabi-nabi, belajar membaca dan menulis) bagi pengembangan intelektual anak sesuai dengan tahap perkembangannya, melatih dan membimbing anak untuk

mengembangkan kemampuan intelektualnya, menanamkan konsep positif terhadap apa saja yang dikenal dan diketahui oleh anak, menghindari hal-hal yang dapat menghancurkan dan merugikan perkembangan intelektual anak, menyediakan lingkungan dan memfasilitasi anak, guna pengembangan intelektual anak secara optimal. (hasil interview dengan Dra. Hj. Umami Hani' pada tanggal 25 Mei 2004)

4) *Perkembangan Spiritual*

Perkembangan Spiritual merupakan perkembangan aspek mental yang hadir dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk menerima konsep agama dengan suka rela. Oleh karena itu para guru di TK Darus Sholah memberikan bentuk pendidikan yang dapat membantu terhadap perkembangan spiritual anak, dengan cara menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif bagi pengembangan spiritual anak, membimbing dan melatih anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu diadakan tanya jawab tentang keimanan, halal dan haram, berapa raka'at sholat isya'?. (hasil interview dengan ibu Fatimah Z. pada tanggal 10 Juni 2004)

Dari uraian di atas jelaslah bahwa dalam perkembangan spiritual ini diharapkan anak dapat mengetahui tentang hal-hal apa saja yang ada di dalam agama. Misalnya tentang rukun iman dan rukun Islam, mengetahui tentang halal dan haram.

C. Diskusi dan Interpretasi

Berdasarkan kepada uraian di atas bahwa kontribusi pendidikan prasekolah terhadap perkembangan jasmani anak di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebagian besar kita sudah mengetahui bahwa potensi yang ada pada manusia itu luar biasa. Tapi potensi itu tentu hanya tinggal potensi bila tidak dirangsang, dikondisikan, dan diproses secara benar sehingga mengaktualkan. Upaya untuk mengaktualisasikan dan mengaktivasi potensi manusia itu berdasarkan banyak penelitian mesti di mulai dari usia dini. Bahkan untuk beberapa hal malah dimulai sejak dalam kandungan.

Menjaga generasi sejak masa kecil dari berbagai masalah. Mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah, agar mereka menjadi pondasi-pondasi yang kokoh dan sempurna di masyarakat.

Dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik guru perlu memahami kemampuan-kemampuan apa yang harus dikuasai anak didik. Kemampuan-

kemampuan yang harus dikuasai oleh anak usia dini (Taman Kanak-Kanak) merupakan tugas perkembangan tahap masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan. Tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai anak pada usia tertentu dan dalam masyarakat tertentu agar dapat hidup bahagia dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya:

1. Kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan jasmani anak di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilanjutkan analisa data dapat diinterpretasikan bahwa: Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sangat banyak membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar melalui perencanaan pembimbingan dan penyediaan sarana penunjang yang memadai, merancang kegiatan yang dapat membantu anak untuk mengenali kondisi tubuh masing-masing dan menanamkan kebiasaan makan, menjaga kebersihan, dan kesehatan agar memiliki kondisi tubuh yang sehat, serta TK Darus Sholah Tegal besar banyak membantu anak untuk merasakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang baik bagi diri mereka. Pengalaman pertama masuk TK sebagai pengalaman yang positif dan membahagiakan. Lingkungan sekolah yang dirasakan akan menyenangkan dan bermakna bagi dirinya, akan menambah

dorongan anak agar belajar lebih giat dalam mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya (SD/MI).

2. Kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan rohani anak di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilanjutkan analisa data dapat diinterpretasikan bahwa: Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam hal ini sudah banyak membantu anak didik memberikan pendidikan yang dapat dilakukan terhadap pengembangan moral anak, yaitu dengan jalan; mengembangkan keinginan anak untuk melakukan hal-hal yang benar, menumbuhkan rasa bersalah bila melanggar norma dan aturan yang berlaku, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan apa saja yang benar dan yang salah. Mengajarkan akhlak/sopan santun kepada Allah, orang tua (orang lain/masyarakat) dengan baik. Para guru TK Darus Sholah Tegal Besar banyak memberikan bantuan dalam perkembangan emosional, dengan cara melatih anak untuk mengembangkan emosi positif, yaitu selalu menghargai semua usaha anak didik dan kalau bisa diberi hadiah agar anak senang. Dari segi perkembangan intelektua, para guru di TK Darus Sholah memberikan bentuk pendidikan yang dapat membantu terhadap perkembangan intelektual anak didik, dengan cara memberikan rangsangan positif (mengajarkan membaca, menulis, bernyanyi, menggambar, melukis) agar pengembangan intelektual anak sesuai

dengan tahap perkembangannya, melatih dan membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya, menanamkan konsep positif terhadap apa saja yang dikenal dan diketahui oleh anak, menyediakan lingkungan dan memfasilitasi anak, guna pengembangan intelektual anak secara optimal yaitu dengan adanya tempat bermain. Sedangkan kontribusi pendidikan rohani dalam bentuk perkembangan spiritual, para guru di TK Darus Sholah berusaha membantu dan mengarahkan terhadap perkembangan spiritual anak, dengan cara menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif bagi pengembangan spiritual anak, membimbing dan melatih anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu diadakan tanya jawab tentang keimanan, halal dan haram, cara sholat dan wudhu', serta masalah keagamaan yang lainnya.

Jadi kontribusi pendidikan Taman Kanak-Kanak sangat penting dalam menyumbangkan/membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan selanjutnya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisa data tentang Kontribusi Pendidikan Pra-Sekolah Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2003-2004), dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Pendidikan prosekolah banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak baik segi perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Karena pendidikan dalam hal ini dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (guru) atau orang tua anak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan untuk membantu anak didik agar mampu mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani yang dimiliki anak secara optimal sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan jasmani anak di TK Darus Sholah Tegal Besar turut membantu mengembangkan kemampuan dalam kaitan pemahaman lingkungan fisik dan mengendalikannya dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu,

berpikir, menalar, mengumpulkan, dan menggunakan informasi tentang lingkungan fisik yang diperoleh.

- b. Kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan rohani anak di TK Darus Sholah Tegal. Sekolah (guru) selalu mengadakan kerjasama dengan orang tua anak didik, dalam menciptakan suasana yang positif dan selalu mengawasi anak didik dalam berbagai hal, baik di sekolah maupun di rumah untuk perkembangan rohaninya (perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan intelektual, dan perkembangan spiritual).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas maka dapat disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar diharapkan Kepala Sekolah tidak segan-segan memberi motivasi dan arahan serta penerangan edukatif kepada para guru, agar tujuan pendidikan dan penyajian materi serta penguasaan metode pengajaran selalu berpegang pada garis-garis besar program pengajaran yang telah ditetapkan.

2. Guru

Dalam proses pembinaan, dan pembimbingan anak didik, guru hendaknya memperhatikan dan memahami potensi masing-masing siswa. Untuk itu guru hendaknya mengikutsertakan secara optimal partisipasi orang tua anak

didik dan para tokoh masyarakat dalam tanggung jawabnya terhadap perkembangan potensi anak didik.

3. Orang Tua

Demi kelancaran dalam aktivitas belajar hendaknya orang tua selalu bekerjasama dengan lembaga dan berupaya untuk memenuhi kelengkapan alat-alat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan selalu mengontrol dalam belajar dan bermain.

DAFTAR PUSTAKA



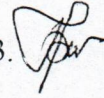
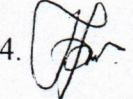
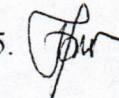

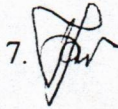

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qosairi, tt, *Shoheh Muslim, Syurkati Ma'arif, Juz I & II*, Bandung
- Alipandie, Imansjah, 1984, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, 2003, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bawani, Imam, DR., 1985, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Daradjat, Zakiyah, DR., 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang
- _____, 2000, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- _____, 2000, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta
- Diknas, *Raport TK*
- Haramain, Mujamma' Khadim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah Al-Munawwarah
- Harefa, Andrias, 2001, *Pembelajaran di Era Serba Otonomi*, Jakarta: Kompas
- Ibrahim, et.al, 1996, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, Gorys, 1993, *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah
- Koentjoroningrat, 1996, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia
- Margono S., 1997, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Marzuki, 2002, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE
- Moeslichatoen, 1999, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rinika Cipta.
- Moleong, Lexy, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patmonodewo, Sumiarti, 2000, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah*
- Rahman, Hibana S., 2002, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press
- Santhut, Khatib Ahmad, 1998, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- STAIN Jember, 2002, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*
- Subagio, Joko, 1997, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Surabaya: Rineka Cipta
- Surachmad, Winarno, 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sis Dik Nas*, Bandung: Fokus Media


Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Kontribusi Pendidikan Pra-Sekolah Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004-2005)	1. Pendidikan pra-Sekolah	-	a. Tujuan b. Materi c. Metode d. Sarana e. Evaluasi	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru c. Orang tua d. Ka. TU 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Penentuan wilayah penelitian Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates-Jember 2. Populasi dan sampel Menggunakan purposive sampling 3. Metode penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 5. Metode analisis data dengan tehnik Reflektif Thinking	1. Pokok Masalah Bagaimana kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak. Darus Sholah Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember. 2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan jasmani anak di Taman Kanak-Kanak. Darus Sholah Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember. b. Bagaimana kontribusi pendidikan pra-sekolah terhadap perkembangan rohani anak di Taman Kanak-Kanak. Darus Sholah Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember.

JURNAL PENELITIAN
LOKASI:
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR – KALIWATES – JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2003/2004

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	18 Mei 2004	Silaturrehmi dan menyerahkan surat penelitian ke TK Darus Sholah Tegal Besar	1. 
2.	22 Mei 2004	Observasi di TK Darus Sholah Tegal Besar	2. 
3.	25 Mei 2004	Interview dengan kepala sekolah TK Darus Sholah Tegal Besar	3. 
4.	7&10 Juni 2004	Interview dengan dewan guru TK Darus Sholah Tegal Besar	4. 
5.	14 Juni 2004	Melengkapi data (interview dengan guru kelas TK Darus Sholah Tegal Besar)	5. 
6.	20&27 Juni 2004	Interview dengan orang tua murid TK Darus Sholah Tegal Besar	6. 
7.	28 Juni 2004	Mencari data di ruang kantor TK Darus Sholah Tegal Besar	7. 
8.	12 Juli 2004	Minta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	8. 

Jember, 12 Juli 2004
Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Darus Sholah
Tegal Besar - Kaliwates - Jember


Dra. Hj. Ummi Hani'
NIP:

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
Jl. Jumat No. 94 Mangli. Telp. : (0331) 487550, 427005 Fax (0331) 427005, Kode Pos : 64136
Web.site : http://stain-jember.cjb.net - e-mail : stainjember@hotmail.com
J E M B E R

: ST.08/TL.00/860/2004

Jember, 18 Mei 2004

ran : -o-

Kepada Yth.

: **Penelitian Untuk**
Penyusunan Skripsi

Kepala Taman Kanak-Kanak Darussholah

Di -

Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : **AHMAD FATHOLLAH**
NIM : 084 001 101
Semester / Jurusan : VIII / Tarbiyah PAI

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 60 hari dilingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi:

1. Kepala TK Darussholah
2. Dewan Guru
3. Tata Usaha
4. Orang Tua Siswa

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

Kontribusi Pendidikan Pro Sekolah Terhadap Perkembangan Anak di TK Darussholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2004/2005.

Atas perkenan dan perhatian saudara, disampaikan terimakasih.

Wassalam,

A.n. Pgs. Ketua

Kepala P3M





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR JEMBER**

Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Kaliwates Jember (0331) 337510

Lampiran: 4

SURAT KETERANGAN


Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Klaiwates Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AHMAD FATHOLLAH
Nim : 084 001 101
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Jember
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, mulai tanggal 18 Mei s/d 12 Juli 2004 dengan Judul: Kontribusi Pendidikan Prasekolah Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Juli 2004
TK Darus Sholah Tegal Besar
Tegal Besar – Kaliwates – Jember


Dra. Hj. Umami Hani'
NIP.

Lampiran: 5

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

- Untuk mengetahui lokasi dan daerah penelitian.

PEDOMAN INTERVIEW

1. Sejarah atau latar belakang berdirinya dan perkembangannya (TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).
2. Kontribusi pendidikan terhadap perkembangan anak, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani di TK Darus Sholah.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Jumlah guru dan karyawan TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Jumlah siswa/murid TK Darus Sholah.
3. Sarana / prasarana yang dimiliki TK Darus Sholah.